

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA

edisi 3

Juni 2020

tidak untuk diperjualbelikan

Desa Wisata Familiar Dengan New Normal Berkat Sapta Pesona

Pembangunan pariwisata ke depan, akan fokus ke hal-hal yang sangat prinsip guna mengantisipasi tren dan paradigma baru pariwisata atau dikenal dengan istilah New Normal yang lebih peduli pada masalah sanitasi dan higienitas.

hal. 20

BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014. Enter promo code "DISKON" on our Tokopedia store to get 30% off for your first purchase.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT

FOREWORD



Setelah tiga bulan hampir semua negara didunia yang terpapar COVID-19 menerapkan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah, masyarakat dunia kini akrab dengan istilah New Normal, kenormalan baru.

Cara pandang dan gaya hidup umat manusia beradaptasi dengan pandemi yang masih beredar dengan resiko kematian tetap tinggi sehingga disadari atau tidak kita telah hidup dengan menerapkan aturan baru yang mengutamakan sanitasi dan higienitas

Pembangunan pariwisata ke depan, akan fokus ke hal-hal yang sangat prinsip guna mengantisipasi tren dan paradigma baru pariwisata (New Normal). Untuk menerapkannya di industri travel & tourism maka Zurab Pololikashvili, Sekretaris Jenderal UNWTO, Organisasi Pariwisata Dunia mengatakan kuncinya adalah kepercayaan (Trust).

Kepercayaan adalah mata uang baru dunia. Setelah perekonomian dunia merana dan entah kapan beredar vaksin untuk taklukan virus, kini Amerika Serikat dilanda kerusuhan sosial yang meluas.

Upaya pencabutan larangan pembatasan perjalanan mulai nampak disejumlah negara. Upaya membangkitkan bisnis travel & tourism sudah muncul sekaligus menjasi ujian apakah masyarakat benar-benar peduli sanitasi dan higienitas. Apakah mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk memulai aktivitasnya lagi di dalam dan luar negeri?.

Sejak virus Corona (COVID-19) hadir di muka bumi ini, aktivitas berwisata sementara waktu memang mati suri. Padahal sedikitnya ada 7 Alasan mengapa berwisata membuat seseorang menjadi bahagia secara pribadi dan profesional. Hormon bahagialah yang saat ini sangat dibutuhkan dalam tubuh kita.

Nah, Penelitian terbaru telah membuktikan bahwa satu jalan menuju kebahagiaan adalah berwisata. Pada 2016, Konferensi Happiness 360 bekerja sama dengan Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) menetapkan bahwa orang-orang yang paling bahagia di dunia lebih banyak bepergian.

Bagaimana di Indonesia? menerapkan New Normal ternyata desa wisata sudah familiar tinggal mempertajam pandyan detil dan mengukur indikator keberhasilannya karena sudah lama menerapkan Sapta Pesona yaitu budaya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Di edisi EXPLORE! by bisniswisata.co.id ke tiga ini, dua desa wisata pemenang berbagai penghargaan dunia yaitu Desa Nglanggeran dan Desa Pentingsari, Yogyakarta bisa menjadi tujuan staycation dimana trust dan New Normal bisa berjalan dengan harmonis bahkan tak perlu menunggu "Miss Corona" alias COVID-19 itu hilang dimuka bumi. Yuk simak artikel-artikelnya...

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

DAFTAR ISI

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

DESTINASI

Foreword	03
Mengintip Keindahan Kota Semarang	06
Berkunjung ke Masjid Sultan Abu Bakar Johor yang Indah	08
“Stay at Home Economy”, Kekinian ataukah Model Bisnis Masa Depan?	11



Rahasia Kopi Vietnam Memikat Dunia	13
Kapan Orang Bisa kembali Bepergian? Simak Panduannya	16



7 Alasan Mengapa Bepergian Membuat Anda Bahagia Secara Pribadi & Profesional	18
Desa Wisata Familiar Dengan New Normal Berkat Sapta Pesona	20
Petra, Formasi Hebat Batu Raksasa & Kisah Petualang Muda Swiss.	23

BERITA

Juni, “the New Normal” TWC Borobudur Dibuka	25
Sekjen UNWTO: Kepercayaan Adalah Mata Uang Baru di Dunia	27
Thailand Belum Mau Buru-buru Buka untuk Turis Asing	29



Kunjungi



untuk membaca berita dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Surabaya - Arif Rahman Media

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

IT DIRECTOR

Budi Harmanto

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh

Heryus Saputro Samhudi

Rin Hindryati

REPORTER

Hana Fahila

Satrio Purnomo

Griska Rezza Gunara

Arum Suci Sekarwangi

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Thamrin B Bachri

Jeffrey Wibisono V.

Gufron Sumariyono

Nur Hidayat

DIVISI IKLAN

Euis Akmalia Ibrahim

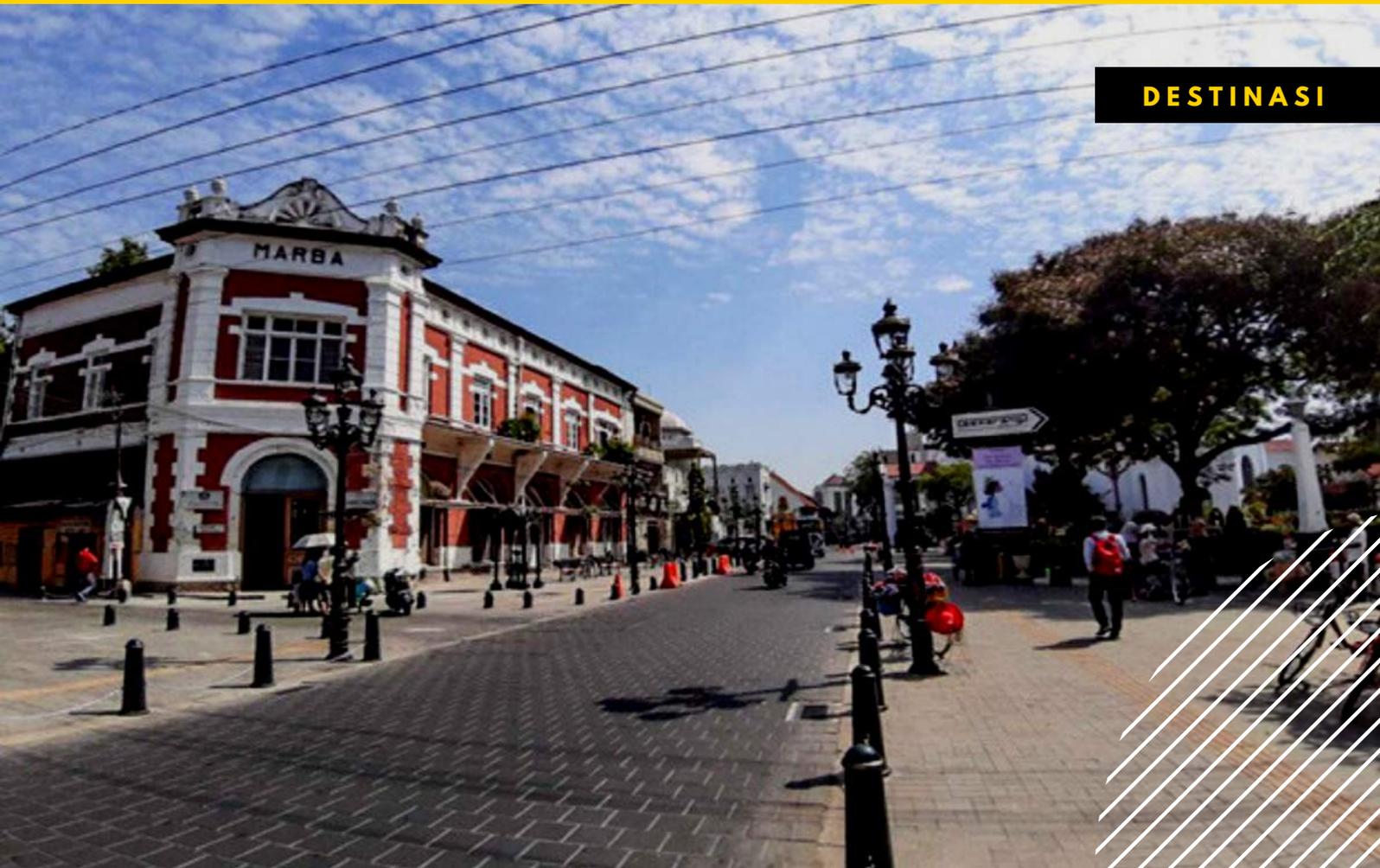
Erna Sehudin

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru,

Cinere 16513. Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id



Mengintip Keindahan Kota Semarang

OLEH JUSTIN SABRINSKY

Setelah menghabiskan waktu di Jogja selama lebih dari satu minggu lamanya, perjalanan saya kali ini berlanjut ke kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia yaitu kota Semarang sebagai pemberhentian singkat saya sebelum kembali ke Jakarta.

Menginjakan kaki di kota Semarang pada pagi hari, saya memutuskan untuk mengisi perut dengan berkunjung ke Giggle Box Village di Jl. Kumpul Maksum, Semarang Kota. Dibuka sejak 18 Januari 2018, restoran ini merupakan cabang ke-4 dari Giggle Box di kota Semarang.

Karena waktu yang tanggung, saya memesan menu yang cocok untuk 'brunch' atau 'breakfast-lunch' yaitu Cookies 'n Cream Pancake dan segelas Cappucino sambil menikmati pemandangan ala-ala desa jaman dahulu kala seperti yang bisa kita lihat dalam film 'The Hobbit'.

Saat sedang asyik menyantap makanan, saya mendapatkan ajakan untuk bertemu di kawasan Kota Lama dengan Kenthansen Kasherman, seorang kawan lama yang sedang berkuliah di Semarang. Ia mengajak 2 teman kampusnya yaitu Tefi Liring .A dan Christian Lontoh.



Sesampainya di Kota Lama, saya bergabung dengan kawan-kawan untuk membeli kamera analog 'jadul' di salah satu dari sekian banyak kios penjual barang-barang antik yang berjejeran dengan rapih di pinggir taman. Dengan harga yang sangat murah yaitu Rp 25.000,-, kami sudah dapat membawa pulang sebuah kamera sebagai cendramata.

Sambil menunggu kawan-kawan berbelanja, saya berjalan-jalan berkeliling Kota Lama. Pandangan saya ditakjubkan dengan suasana yang jauh berbeda dari kawasan lainnya di kota Semarang. Jalanan yang bersih dan tertata, diapit diantara toko, restoran, bengkel dan kantor di dalam gedung-gedung kuno peninggalan kolonial Belanda yang telah di restorasi dan berfungsi secara normal.

Setelah 'check-in' dan beristirahat sejenak di hotel, saya diajak oleh Kenthan dan Tefi untuk menyantap makan malam ke Mr. K Cafe Gombel di Jl. Setia Budi, Semarang. berada persis di pinggir tebing Bukit Gombel, kafe sekaligus restoran satu ini menyajikan makanan enak dan pemandangan indah serta desain bangunan dan interior yang 'cozy'.

Keesokan harinya, saya mampir sejenak ke toko Wingko Babat N.N. Meniko di Jl. Cendrawasih untuk membeli oleh-oleh sebelum terbang kembali ke Jakarta. Wingko Babat dari N.N. Meniko memang terbukti paling disukai oleh para reviewer di TripAdvisor.

Namun selain itu, toko ini juga menjual berbagai macam oleh-oleh khas Kota Semarang dan sekitarnya seperti Bandeng Presto Juwana, Loenpia, Kue Moaci, dan lain-lain.

A photograph of the Sultan Abu Bakar Mosque in Johor, Malaysia. The mosque is a large, white, neoclassical building with a prominent central tower and multiple domes. The architecture features classical columns and arches. The sky is blue with some clouds. In the foreground, there are some green plants and palm trees. A yellow banner with the word 'DESTINASI' is at the top left. A yellow banner with the title 'BERKUNJUNG KE MASJID SULTAN ABU BAKAR JOHOR YANG INDAH' is in the middle. A yellow banner with the author's name 'Oleh Bruriadi Kusuma' is below the title. The background of the top right corner has a pattern of yellow diagonal lines.

DESTINASI

BERKUNJUNG KE MASJID SULTAN ABU BAKAR JOHOR YANG INDAH

Oleh **Bruriadi Kusuma**

Untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri 1441 H, saya mengupas Masjid Sultan Abu Bakar di Johor, yang unik perpaduan arsitektur British, Melayu dan Moor, suatu peninggalan sejarah masa kejayaan Kesultanan Johor. Sultan menunjuk Tuan Haji Muhamed Arif Punak sebagai Arsitek perancang bangunan masjid tersebut. Diawasi oleh Insinyur Pemerintahan Johor selaku seorang Juru Tera, Dato Yahya bin Awalludin. Tentunya rancangan masjid itu selalu mengikuti nasihat titah dan sesuai dengan kehendak Sultan Abu Bakar dan Sultan Ibrahim.

Alhasil berdirilah sebuah Masjid yang kokoh indah dan megah, baik eksterior maupun interior tampak berarsitektur perpaduan British Victoria, Moor dan gaya lokal Melayu. Dibangunnya selama 8 tahun, dari tahun 1892 hingga tahun 1900. Sehingga waktu Masjid itu selesai dibangun, Sultan Abu Bakar telah mangkat pada tahun 1895.

Untuk memperingati jasa beliau, maka masjid itu dinamakan Masjid Abu Bakar, hingga sekarang berdiri kokoh sudah lebih dari seabad. Masjid Sultan Abu Bakar diresmikan oleh putranya, Sultan Ibrahim pada tahun 1900 dan pertama kali digunakan untuk Sholat Idul Fitri 1 Syawal 1371 H. dapat menampung sebanyak 2.000 orang jemaah.

Konon pembangunan masjid megah itu menghabiskan biaya sebesar 400.000 Ringgit Malaysia. Sampai sekarang Masjid itu tetap indah mempesona dan tidak pernah diadakan perubahan bentuk. Hasil perpaduan budaya dengan 4 buah menara masjid berbentuk menara jam gaya Inggris, dengan kolom-kolom besar berelief dan fasad masjid itu sarat dengan beragam ornamen. Seluruh dinding dicat warna putih membuat masjid itu terlihat berkesan agung. Konsep denah dasar masjid itu berbentuk persegi empat panjang, sesuai dengan prinsip dasar Islam, namun masjid itu beratap genteng.

Di tengah tiap sisi diberi menara menjulang tinggi, dengan demikian terdapat 4 buah menara masjid khas bentuknya. Pada sisi luar ruang shalat dikelilingi serambi beratap plat beton dan ber dinding batu dengan banyak jendela besar berjalusi. Jendela itu terpasang dengan engsel kuno mencolok, dan tiap jendela diberi bingkai hiasan relief lengkung ditambah berbagai ornamen, semuanya menunjukkan ciri gaya bangunan lawas, tua namun menarik. Dinding batu serambi itu tinggi dan dipuncaknya diberi balustrade.

Menurut hemat saya ini mirip seperti Tower of London, sebuah benteng kuno di kota London, bedanya Masjid Sultan Abu Bakar itu dipersolek, dipupuri cat warna putih dan berhias banyak ornamen ataupun relief indah sehingga terlihat klasik.

Jendela jalusi pada dinding serambi berukuran besar, bilamana jendela itu dibuka, keruan saja desiran angin dari luar masuk menjadi ventilasi alami di dalam ruang, dengan demikian menyejukkan udara tropis yang panas dalam ruang shalat. Sedangkan lokasi Masjid Sultan Abu Bakar itu sangat strategis, berada di atas bukit Pantai Lido, menghadap ke Selat Tebrau, yang memisahkan Malaysia dengan Singapore. Bilamana cuaca baik dari halaman belakang masjid dapat melihat Singapore dengan jelas.

Keempat menara masjid itu menjadi aksentuasi keunikan dan keelokan Masjid Sultan Abu Bakar. Menara itu bertingkat empat, dua tingkat bawah berbentuk persegi empat dengan ragam lubang jendela lengkung berlainan, sedangkan dua tingkat atas berbentuk segi delapan berjendela pada tiap sisi.

Puncaknya diberi atap kubah menarik. Menara itu berhias dengan ragam ornamen dan relief ditambah elemen gaya arsitektur Moor, membuat menara itu indah menarik. Melewati dasar menara itu memasuki masjid, pada kedua sisi kiri kanan pintu masuk utama ruang shalat ada terpasang simbol Islam bintang bulan sabit.

Kalau kolom-kolom di luar terlihat berukuran besar persegi empat berelief, lain dengan pilar-pilar di dalam ruang shalat, dari dekat pintu masuk hingga mimbar berjajar 2 barisan pilar bulat dikenal sebagai pilar Romawi, yaitu kolom Corinthians, berulir cekung vertikal model Yunani, dengan kepala atau mahkota tiang berpola aneka hiasan alam, menopang lengkungan-lengkungan dekorasi interior.

Ruang shalat itu berlangit-langit warna emas berkilauan. Di arah kiblat terdapat sebuah mimbar bertingkat bagus sekali terbuat dari bahan tembaga, kiranya terbuat dan diimpor dari Inggris. Dalam ruang shalat dan sepanjang serambi terdapat banyak lampu hias gantung antik tampak indah, kiranya terbuat dan diimpor dari Inggris juga.

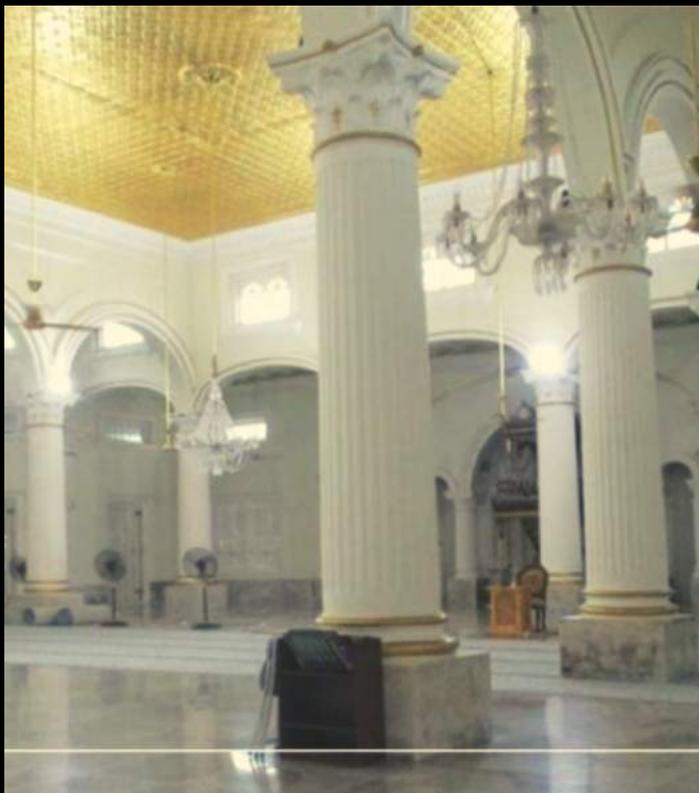
Di halaman depan terdapat selasar beratap untuk pejalan kaki, melewati dasar menara menuju pintu masuk utama Masjid. Di kedua sisi selasar itu dibangun semacam pendopo atau paseban, digunakan untuk tempat istirahat pengunjung, juga untuk digunakan para umat melakukan shalat, bilamana di dalam masjid sudah penuh.

Semua bangunan tambahan diluar bergaya lain dengan arsitektur asli bangunan utama Masjid. Sekarang nama masjid itu disebut Masjid Negeri Masjid Sultan Abu Bakar, Johor Bahru, Johor. Tepatnya berlokasi di Jalan Sekudai, Johor Bahru.

Masjid itu terbuka bagi umum, dan sekarang dijadikan pula sebagai Museum Sultan Abu Bakar dan objek wisata. Bilamana berminat untuk shalat dalam suasana tenang, kiranya Masjid Sultan Abu Bakar Johor dapat menjadi pilihan karena suasananya tenang.

Masjid berarsitektur British Victoria itu, berlokasi di ujung selatan semenanjung Malaysia, dengan lingkungan alam yang tenang dan berada di puncak bukit Lido yang indah, menghadap ke Selat Johor, yang dikenal pulau sebagai Selat Tebrau. Kawasan Masjid itu juga menjadi objek wisata menarik yang mempesona. Untuk memenuhi hasrat saya mengunjungi Masjid Sultan itu, kami khusus mencharter sebuah taxi dari Singapore.

*** Penulis telah berkelana di 176 negara dan pemerhati warisan dunia.**



ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**

“STAY AT HOME ECONOMY”, KEKINIAN ATAUKAH MODEL BISNIS MASA DEPAN?

OLEH JEFFREY WIBISONO

“STAY at home economy akan menjadi tren di masa yang akan datang,” demikian pernyataan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Teten Masduki dalam keterangan resmi di Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jakarta, Selasa (28/4). Kita semua telah tahu, bahwa kuartal pertama tahun 2020 ini dimulai dengan masa suram perekonomian rakyat.

Untuk Bali, sudah terasa seretnya pendapatan bagi pekerja pariwisata, perhotelan dan lingkaran ekosistemnya pada bulan Maret. Bisa diperhitungkan mulai dari di tetapkannya status siaga Corona oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Status siaga yang berlaku dari 16 sampai 30 Maret 2020. Kemudian diperpanjang sampai 29 May 2020. Selanjutnya, provinsi lain di Indonesia juga terdampak.

Diambil demi mencegah semakin meluasnya penyebaran virus Corona penyebab COVID-19. Peraturan ini disampaikan oleh Presiden NKRI Joko Widodo saat memimpin rapat terbatas, Selasa 21 April 2020. Tindakan larangan mudik diberlakukan pemerintah mulai Jumat, 14 April.

Keputusan ini mengakibatkan seluruh moda transportasi dihentikan sementara. Juru bicara Kementerian Perhubungan Adita Irawati menyebutkan, moda transportasi baik darat, laut, udara dan kereta api, dihentikan sementara hingga batas waktu yang ditentukan. Kendaraan bermotor dilarang beroperasi hingga 31 Mei, transportasi laut hingga 8 Juni, dan kereta api hingga 15 Juni 2020.

Bisnis rumahan dadakan

Dari mengamati dan menyadari cara hidup keseharian di kuartal pertama 2020 ini, kita pasti merasa dipaksa untuk mendigitalisasi banyak hal dalam menjalani aktifitas keseharian. Kondisi #DiRumahAja ini telah membangkitkan bisnis kuliner rumahan dadakan sektor bisnis informal. Para pekerja terutama dari sektor pariwisata dan perhotelan — penghasilan tetap bulanannya harus rela “dicacah”—, mulai mengeluarkan jurus-jurus mempertahankan ekonomi rumah tangga dari keahlian memasak.

Berbekal pengetahuan *social media*, mereka mulai beraktifitas memulai *e-commerce* industri rumahan. Membuka pesanan dan sesuai kesepakatan ditentukan juga hari dan jam pengantarannya.

Bahkan yang sebelumnya *gaptek* (gagap teknologi) dipaksa untuk *go digital* untuk memulai bisnisnya. Tiada ampun covid-19 ternyata juga memberi nilai positif untuk memaksa semua orang beradaptasi dengan lingkungannya.

Opsi pesan-antar membuka peluang bisnis rumahan yang sangat luas. Komunikasi untuk menerima pesanan pun sangat mudah dengan menggunakan *platform* gratis digital berbasis sosial media, termasuk *instagram message*, *facebook messenger*, *whatsapp*, *line* dan beberapa lagi. Juga yang sudah eksis bekerjasama dengan provider ojol Go-Jek dan Grab.

Apakah bisnis pesan-antar yang sekarang menjadi tren perjuangan mengais rejeki untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga hanya untuk sementara?

Kalau saja, bisnis pesan-antar dadakan ini menyehatkan ekonomi rumah tangga saat ini dan beberapa bulan ke depan, tentunya *stay at home economy* tren bisnis kekinian akan menjadi nggak main income pelakunya.

Industri Kuliner

Bagaimana dengan restoran-restoran dan usaha lainnya dari kategori PT, CV, UD dan UKM? *Stay at home economy* ini bisa diterjemahkan lebih luas lagi. Karena pergeseran seismik ini, *platform* digital dan solusi pesan-antar berkembang pesat. Semua sektor industri menjadi semakin tergantung pada digitalisasi ini.

Solusi menggunakan *platform* pesan-antar digital pasti diperlukan untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas dan mempermudah sistem kerja. Investasi dengan biaya murah dan menjadi solusi jangka panjang dalam berbisnis. Bisa dipastikan sistem *e-commerce* ini akan terus dikembangkan untuk kepentingan masa depan.

Pebisnis makanan dan minuman pun dipaksa untuk bertransformasi untuk mendatangi customer. Sesuai keputusan pemerintah, restoran harus tutup. Tetapi para pengusaha restoran termasuk restoran di hotel dituntut untuk mampu mempertahankan karyawannya dan menggaji sesuai kesepakatan kerja antara kedua belah pihak.

Pebisnis kuliner dadakan dan restoran memiliki aliran pendapatan dari bisnis pesan-antar untuk membiayai dapur masing-masing. Pebisnis kuliner pesan-antar menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk karyawan dan driver ojol sebagai partner kerjasama pihak ketiga. Platform digital pesan-antar mendorong inovasi dan mengimplementasikan smart kitchen berbasis cloud yang biaya operasionalnya lebih rendah dibandingkan conventional kitchen. Akhirnya kembali kepada topik awal, apakah *stay at home economy*, bisnis berbasis ekonomi kerakyatan akan menjadi sumber pendapatan masa depan kita?

Thanks to Technology

Dengan makin canggihnya alat komunikasi dan bisa saling diintegrasikan, maka Platform Digital Pesan-Antar sangat membantu para pebisnis dan konsumennya untuk tetap berinteraksi, dan walaupun pendapatan turun tetapi bisnis hidup. Untuk pebisnis sektor formal, ada beberapa solusi perangkat lunak (SaaS) di pasar yang memberi kita alat untuk menjalankan dan maintain operasional pengiriman kita sendiri.

Beberapa nama yang dikenal dari luar Indonesia adalah Oddle, Tabsquare, Kaddra, Weeloy, dan Butleric. Sedangkan Digital Ordering Platform yang sudah banyak dipakai di Indonesia adalah deeats dan linktr.ee instagramtool,

selain google, dan facebook yang juga merespon situasi stay at home / #DiRumahAja dengan menyediakan fasilitas bisnis untuk publik.

Lantas! Solusi atau platform pesan-antar mana yang lebih baik?

Kita dapat menyimpulkan bahwa solusi pesan-antar masuk akal untuk perusahaan mapan juga UKM / UMKM yang memiliki sumber daya untuk mengelola operasi pengiriman mereka sendiri. Kita harus berpikir secara logis dan menganalisa apa sebenarnya yang akan menjadi biaya. Terutama saat kita menganggap platform digital ini tiba-tiba sebagai bagian penting dari rantai pasokan. Kita seharusnya menganggapnya sebagai kebutuhan wajar dalam menjalani new normal berkelanjutan dalam etika bisnis era COVID-19. Solusi pemesanan online yang dapat kita tawarkan kepada customer untuk melihat menu, memesan, dan melakukan pembayaran online. Biasanya solusi ini diberi istilah white label merek restoran.

Nilai tambah platform digital pesan-antar

Bisa di evaluasi dari kebiasaan kita yang menjadi konsumen, yaitu akan melihat peningkatan jumlah opsi menu dan beragam penawaran untuk dipilih.



RAHASIA KOPI VIETNAM MEMIKAT DUNIA

OLEH **RIN HINDRYATI**

Pandemi virus corona belum menunjukkan tanda-tanda segera pergi. Orang masih banyak yang mengurung diri di rumah karena khawatir tertular virus mematikan itu. Meski pemerintah sempat mempertimbangan untuk melonggarkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), toh banyak pihak meminta agar ide itu ditinjau kembali.

Sementara menunggu perkembangan, ada baiknya kita alihkan sedikit perhatian ke isu lain, yakni kopi Vietnam. Kini, semakin banyak penikmat kopi di dunia kepincut kopi Vietnam. Kopi berjenis robusta ini biasa disajikan dengan campuran susu kental manis.

Tak sulit bagi awam (bukan penikmat kopi) untuk segera jatuh hati dan ketagihan. Dulu, saat masih ada restoran Vietnam Pho Hoa di pojok Jalan Sabang, kami kerap mampir untuk sekadar menyeruput usai menyantap mie Vietnam yang nikmat.

Menurut seorang kerabat yang sering bertandang ke Vietnam, negara dengan pangsa pasar sepeda motor terbesar di dunia itu, kopi Vietnam sebenarnya keras banget, apalagi jika kita minum di sana. "Akupun sampai pusing setelah minum kopi di pojok kafe yang banyak tersebar di kota Ho Chi Minh," kata Nico. Bagi masyarakat Vietnam, minum kopi sudah menjadi semacam way of life. Seperti halnya di rumah-rumah sebagian besar masyarakat Indonesia, orang-orang Vietnam juga memiliki tradisi minum kopi di rumah atau saat menjamu tamu.

Mereka percaya kadar kafein yang ada di dalam kopi bukan sekadar mampu menyuntikkan energi, melainkan lebih dari itu. Kedai-kedai kopi pun marak berdiri di sana, mulai dari model counter hole-in-the-wall dengan bangku plastik di sepanjang trotoar, hingga kafe kontemporer dengan fasilitas sangrai di tempat.



Sebenarnya, tradisi minum kopi di Vietnam bukanlah murni budaya yang tumbuh dari lokal melainkan diimpor dari Perancis saat negara Eropa ini menjajah pada sekitar 1850an. Kebiasaan ini pun berlanjut. Budaya impor ini bahkan memberi kontribusi pada tingkat kebahagiaan masyarakat Vietnam. Menurut survei yang dilakukan Happy Planet Index yang berbasis di Inggris pada 2016, Vietnam diurutkan pada peringkat ke-5 negara paling bahagia di dunia, dan menempati urutan kedua di kawasan Asia Pasifik. Membuat kopi Vietnam tidaklah rumit.

Setiap orang bisa meraciknya di rumah. Alat utamanya hanya sebuah pin, penyaring bubuk kopi berbahan stainless steel. Ini mudah didapat, harganya pun relatif terjangkau. Pertama, masukkan dua sendok makan kopi bubuk Vietnam ke dalam pin, kemudian letakkan pin di atas cangkir atau gelas.

Rebus air panas, lalu tuanglah ke dalam pin: tunggu (dengan sabar) sampai ia menyaring. Kopi Vietnam biasanya disajikan dengan cita rasa creamy. Untuk itu, tambahkan susu kental manis ke dalam gelas sebelum kopi masuk. Terakhir, aduk rata sehingga kopi berubah warna menjadi karamel coklat. Jika ingin, boleh saja tambahkan gula untuk menendang rasa kafeinnya.



Salah seorang yang sukses memulai usaha jual kopi Vietnam 'pinggir' jalan adalah Rob Atthill, warga negara London. Dia mengaku jatuh cinta pada kopi creamy Vietnam sejak 2004 saat dirinya pertama kali menapakkan kaki ke negara di Asia Tenggara ini. Vietnam sendiri sudah cukup lama dikenal sebagai negara pengekspor kopi.

Secara global, negara berpenduduk sekitar 92 juta orang ini, sudah dikenal sebagai pengekspor kopi dunia terbesar kedua, setelah Brazil. Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization) melaporkan Vietnam mengekspor sekitar 25 juta, 60 kg bags of coffee per tahun. Nilainya sekitar US\$3 miliar.

Meski secara kuantitas besar, namun kopi Vietnam belum mampu bersaing secara kualitas di pasar global. Reputasinya kalah jika dibandingkan dengan negara pengekspor kopi lainnya seperti Indonesia. Sebut saja Kopi Gayo dari Aceh. Kopi berjenis Arabika ini dianggap lebih berkelas.

Menurut beberapa pakar, masalahnya ada pada kualitas biji kopi. Di Vietnam, mayoritas perkebunan atau sekitar 97% merupakan tanaman kopi berjenis Robusta. Sedangkan di dataran tinggi Gayo, kopi yang ditanam adalah jenis Arabika. Perkebunan Kopi di Gayo telah ada sejak 1908, utamanya di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. Kedua daerah yang berada di ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut tersebut merupakan perkebunan kopi Arabika terluas di Indonesia.

Sementara itu menurut Will Frith, seorang konsultan kopi yang juga pemilik perusahaan co-roasting di Kota Ho Chi Minh, kebiasaan orang Vietnam minum kopi di kedai atau kafe itu lebih tentang kebersamaan dan hasrat untuk berkumpul bersama teman.

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**

KAPAN ORANG BISA KEMBALI BEPERGIAN? SIMAK PANDUANNYA

Oleh Rin Hindryati

Saat ini hampir seluruh negara di dunia berkuat mencari cara bagaimana hidup 'berdamai' dengan virus corona. Karena, meskipun jumlah warga yang terinfeksi mulai menurun, bukan berarti pandemi sudah berlalu. Selama vaksin belum ditemukan, orang diminta untuk tetap menjaga jarak sosial, mengenakan masker, dan rajin mencuci tangan. Sejumlah negara mencatat, penambahan kasus positif virus corona mulai melandai. Pekan lalu Uni Eropa menyerukan dibukanya kembali perbatasan antara negara-negara anggota yang memiliki tingkat infeksi COVID-19 yang sama. Beberapa negara bahkan menyatakan telah berhasil mengatasi pandemi ini. Mereka memutuskan mengambil langkah nyata untuk kembali membuka hotel dan fasilitas penginapan lain, serta membangun zona perjalanan yang aman.

Sayangnya, hingga kini orang belum berhasil mengetahui pola perilaku virus yang menyerang saluran pernafasan ini. Kebijakan negara dapat berubah setiap saat, bahkan dalam hitungan menit jika kemudian ditemukan ada potensi peningkatan jumlah orang yang terinfeksi.

Dalam beberapa bulan ke depan, waktu bepergian akan bergantung pada kebijakan kesehatan publik negara tujuan, kemampuan melacak dan menguji virus corona, serta penerapan hukum pembatasan sosial. Berikut ini panduan yang dilansir Lonely Planet di beberapa negara terkait waktu yang pas untuk memulai perjalanan wisata:

Australia dan Selandia Baru

Kedua negara ini secara resmi menyepakati pembentukan "gelembung trans-Tasman" yang memungkinkan keduanya mencabut larangan aturan perjalanan selama pandemi. Artinya, orang-orang di dua negara ini dapat saling bepergian tanpa 14 hari karantina.

Sementara itu izin bagi wisatawan internasional kemungkinan baru bisa dibuka pada Oktober mendatang, seperti disampaikan Perdana Menteri Australia Scott Morrison.

Dubai

Penguasa Dubai mempertimbangkan untuk kembali membuka diri bagi pelancong pada Juli. Meski demikian, mereka mengingatkan keputusan ini bisa berubah sewaktu-waktu dan menundanya hingga September. Restoran dan toko-toko akan kembali buka pada 24 April saat negara tersebut melonggarkan kebijakan lockdown. Namun aturan jarak sosial yang ketat akan terus diberlakukan. Dubai masih mencari cara untuk menyambut wisatawan dengan aman.

"Tempat-tempat masih banyak yang tutup. Apakah akan dibuka pada Juli saat perlahan-lahan semua mulai dibuka? Atau September? Kami perlu memastikan bahwa kami siap jika ternyata semuanya berjalan lancar lebih awal," kata Helal Al Marri, direktur jenderal Departemen Pariwisata dan Perdagangan Dubai, kepada Bloomberg TV yang dilansir Lonely Planet.

Indonesia

Sementara itu Pemerintah Indonesia menyatakan akan mulai menyambut wisatawan asing pada Oktober mendatang. Itupun tidak berlaku di seluruh wilayah, hanya beberapa tempat yang dianggap aman, seperti Bali, Riau, dan Yogyakarta.

Italia

Italia akan melonggarkan larangan perjalanan internasional pada 3 Juni dengan mulai membuka perbatasan. Mengizinkan warga asing masuk tanpa karantina. Sejak lockdown dibuka, beberapa kafe dan restoran mulai beroperasi, tetapi masih outdoor. Sementara itu pantai-pantai akan segera mengikuti jejak dengan aturan baru yang ketat seperti menyiapkan kursi berjemur dan payung-payung berjarak 5 meter. Pengunjung juga diwajibkan mengenakan masker jika hendak menjauh dari payung. Larangan berkumpul di pasir dan laut pun diberlakukan.

Portugal

Hotel-hotel di beberapa wilayah seperti Algarve diharapkan dapat dibuka pada Juni dan Juli. Meski demikian, pemerintah setempat memutuskan untuk tetap menutup perbatasan dengan sejumlah negara. Dewan Pariwisata Portugal bekerjasama dengan otoritas kesehatan nasional membantu sektor pariwisata untuk menyambut para pelancong dengan kampanye "bersih & aman".

Pemerintah juga mengeluarkan sertifikat bagi pelaku industri yang berhasil memenuhi standar kebersihan baru. Jurubicara dewan pariwisata kepada Lonely Planet mengatakan: Pada 14 Mei lalu sudah ada 3.856 pelaku bisnis yang mengajukan untuk mendapat sertifikat itu.

Portugal telah memasuki fase kedua dari tiga tahapan sebelum betul-betul melonggarkan kebijakan lockdown. Restoran, kafe, toko kue, dan tempat-tempat belanja sebagian mulai dibuka.

7 Alasan Mengapa Bepergian Membuat Anda Bahagia Secara Pribadi Dan Profesional

Oleh Hilda Ansariah Sabri



Setelah Tagar #WhenWeTravelAgain ramai dan menjadi populer di media sosial karena banyak negara menerapkan kebijakan agar masyarakatnya tidak bepergian atau traveling dan hanya melakukan aktivitas di rumah, keinginan untuk berwisata di kalangan masyarakat tetap besar.

Sejak virus Corona (COVID-19) hadir di muka bumi ini, aktivitas berwisata sementara waktu memang mati suri. Padahal sedikitnya ada 7 Alasan mengapa berwisata membuat seseorang menjadi bahagia secara pribadi dan profesional. Hormon bahagia itulah yang saat ini sangat dibutuhkan dalam tubuh kita.

Bahagia menjadi syarat utama yang harus dimiliki mereka yang positif terpapar virus Corona Covid-19, begitu juga yang baru tahap suspect (diduga kuat), Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) virus ini. Begitu pula bagi masyarakat yang hingga kini masih sehat walafiat. Nah, Penelitian terbaru telah membuktikan bahwa satu jalan menuju kebahagiaan adalah berwisata.

Pada 2016, Konferensi Happiness 360 bekerja sama dengan Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) menetapkan bahwa orang-orang yang paling bahagia di dunia lebih banyak bepergian. Kebahagiaan, yang didefinisikan sebagai kesejahteraan subjektif, adalah masalah yang sangat besar di sebagian besar lingkaran masyarakat. Jawabannya sederhana karena semakin bahagia, semakin sehat Anda. Begitu juga semakin sehat maka semakin kreatif dan produktif Anda jadinya.

Filsuf dan profesor A.C. Grayling merasa bahwa berwisata adalah kunci untuk memperluas pikiran dan jiwa. Dikutip dari traveltriangle.com, dia percaya kita mendidik diri kita sendiri dengan bepergian dan mengekspos diri kita pada ide-ide dan orang-orang baru.

Berikut 7 alasan lain mengapa bepergian membuat Anda bahagia:

Pertama, bepergian atau traveling merangsang otak karena ketika kita bepergian, kita mengubah otak kita. Ini karena pengalaman baru adalah kunci untuk membangun jalur saraf baru di otak. Hasilnya menjadi lebih kreatif dan menerima ide-ide baru. Inilah sebabnya mengapa perjalanan wisata membuat Anda bahagia.

Yang kedua adalah Meningkatkan Hubungan: Orang yang paling bahagia adalah orang yang memiliki koneksi terkuat dengan orang lain, baik itu keluarga, teman atau masyarakat umum. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan hubungan ini adalah dengan bepergian bersama dan mengalami hal-hal baru bersama. Stefan Klein, penulis *The Science of Happiness*, percaya bahwa kesenangan menemukan hal-hal baru dan kegembiraan yang datang dengan bertemu orang-orang baru atau sensasi dari wisata kuliner, makan makanan baru semua datang bersama-sama untuk menciptakan perasaan bahagia di setiap pelancong.

Ketiga adalah Membangun Koneksi : Perjalanan membuat kita bahagia, inilah alasannya. Melalui perjalanan, Anda bisa bertemu orang-orang baru, orang-orang yang sebelumnya tidak akan pernah Anda temui. Anda bisa menjalin hubungan baru dan mulai menjalin hubungan dengan orang-orang baru, yang berkontribusi terhadap kebahagiaan Anda secara keseluruhan dalam hidup.

Keempat, Pengalaman Lebih Berharga Daripada Benda. Penelitian telah menunjukkan bahwa kita lebih menghargai pengalaman kita daripada harta benda apa pun yang kita miliki. Menghabiskan uang untuk pengalaman baru lebih penting daripada membeli sesuatu yang baru karena pengalaman itu tetap bersama Anda selamanya dan Anda selalu dapat membawanya ke mana pun Anda pergi.

Kelima, Memori yang baik-baik : Bukan hal yang aneh untuk mendengar kisah perjalanan orang dan membayangkan mereka memiliki pengalaman yang luar biasa. Suka dan duka berwisata mungkin ada, tapi saat berbagi cerita dengan orang lain kita cenderung meminimalkan bagian duka. Anda mungkin jatuh sakit di perjalanan, tetapi bagian itu tidak diingat dalam beberapa tahun. Sebaliknya, kenangan itu akan digantikan oleh bagian terbaik dari perjalanan. Inilah sebabnya bepergian membuat seseorang lebih bahagia

Yang Keenam, Pengalaman perjalanan membuat cerita yang baik untuk dikenang. Semua kisah perjalanan adalah peluang besar untuk berbagi pengalaman kami dengan orang lain dan hanya membangun koneksi yang lebih kuat.

Ketujuh, Sulit membandingkan pengalaman perjalanan. Suka membandingkan diri dengan orang lain adalah penyebab utama ketidakpuasan dan ketidakbahagiaan di zaman sekarang ini. Oleh karena itu sulit untuk membandingkan pengalaman perjalanan ke Karibia dan perjalanan ke Asia. Keduanya adalah pengalaman yang penting dan membuat Anda bahagia.



Foto dok. Sugeng Handoko

Desa Wisata Familiar Dengan New Normal Berkat Sapta Pesona

Oleh **Hilda Ansariah Sabri**

Pembangunan pariwisata ke depan, akan fokus ke hal-hal yang sangat prinsip guna mengantisipasi tren dan paradigma baru pariwisata atau dikenal dengan istilah New Normal yang lebih peduli pada masalah sanitasi dan higienitas. "Paradigma New Normal yang disampaikan Menparekraf Whisnutama menjadi gagasan yang positif, untuk peningkatan destinasi maupun SDM pelaku pariwisata di Indonesia. Bagi desa wisata paradigma itu sudah lama kami terapkan yaitu 7 unsur Sapta Pesona" kata Sugeng Handoko, Pelopor Ekowisata Gunung Api Purba dan Desa Wisata Nglanggaran di Gunung Kidul, Yogyakarta.

Menurut dia, hal yang perlu dipertajam adalah indikator dan panduan detailnya. Akan lebih mantab lagi jika ada semacam standard operation procedure (SOP) yang disiapkan. Contohnya saat wisatawan datang prosedurnya seperti apa? Perlukah cek kesehatan/suhu tubuh, penggunaan masker? jaga jarak?.

Berwisata pasca COVID-19 akan membawa kebiasaan saat pandemi berlangsung seperti sering cuci tangan, tetap jaga jarak atau pembatasan jumlah orang menghindari adanya kerumunan. Oleh karena itu tentu akan ada perubahan perilaku wisatawan maupun pengelola destinasi wisata.

Bagi pengelola desa wisata di tanah air, umumnya sudah mengenal logo Sapta Pesona yang dilambangkan dengan Matahari yang bersinar sebanyak 7 buah yang terdiri atas unsur Kemanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Sejak tahun 1990 an tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari 7 unsur tersebut.



Ekowisata Gunung Api Purba dan aktivitas Desa Wisata Nglanggeran yang menjadi satu kesatuan selama ini sibuk melayani kunjungan wisatawan dari dalam dan luar negeri. Desa wisata ini terkenal dengan wisata gunung, embung, dan air terjun.

Gunung api purba adalah sebutan yang biasa diberikan pada fosil gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi atau telah mati. Sedangkan embung (tampungan air) Kebun Buah Nglanggeran di Desa Wisata Nglanggeran memiliki luas 0,34 Ha yang digunakan sebagai pengairan kebun buah durian dan kelengkeng. Jenis durian yang ditanam adalah jenis durian Montong. Di embung inilah.

Untuk mensosialisasikan New Normal yang peduli higienitas bahkan desa wisata yang telah menerapkan Sapta Pesona juga harus ditingkatkan lagi dan selalu dikampanyekan agar semakin banyak masyarakat yang mengamalkan budaya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan," kata Sugeng.

Pro-aktif Reresik Desa

Ketika wabah virus COVID-19 membuat masyarakat harus tinggal di rumah, ber Kantor, belajar dan beribadah di rumah serta adanya pembatasan lain hingga obyek wisata yang dikelolanya harus ditutup, Sugeng mengatakan masyarakat menjadi prihatin dan menjadi pukulan berat. Namun para pengelola dan pengurus desa wisata langsung pro-aktif reresik (bersihkan) desa, melakukan perbaikan fasilitas, bergotong royong membersihkan obyek wisata unggulan Nglanggeran dan memasang banyak wastafel agar masyarakat desa sering cuci tangan. "Kami harus tetap berfikir positif dan berupaya mengambil hikmah dari wabah ini. Diantaranya lebih memperhatikan pola hidup sehat dan menyadari perlu ada jeda (istirahat) bagi alam semesta"



Waduk mini yang berada di ketinggian 495 mdpl ini juga menjadi primadona para pemburu senja untuk menikmati keindahan matahari terbenam (Sunset) yang ditawarkan. Penduduk setempat juga membuka pintu rumah bagi wisatawan yang ingin menginap dan merasakan hidup layaknya penduduk desa lewat program Live In.

"Tahun 2019 kami melayani 103.107 orang wisatawan dengan omzet Rp 3,2 Miliar dari dominasi paket-paket Live In, kunjungan study banding, outbond dan menginap di homestay. Sedikitnya ada 80 homestay di Desa Wisata Nglanggeran," kata Sugeng.

Pengelola dan masyarakat Nglanggeran tidak putus dengan doa agar semuanya bisa pulih kembali dan bersiap untuk melayani kunjungan wisatawan yang pastinya akan membludak setelah kondisi normal karena jenuh terus berada di rumah, ujarnya.

Biasa menerima tamu bahkan rombongan harus antri untuk Live In tetapi sekarang situasinya berubah total tidak ada pengunjung. Namun semua itu disyukuri saja. "Masyarakat kami tetap beraktivitas menekuni pertanian dan berkebun karena saat ini musim panen padi dan garap sawah," kata Sugeng Handoko.

Fokus Soal Kebersihan

Menyinggung masalah kebersihan, salah satu unsur utama dalam Sapta Pesona, Sugeng mengatakan bahwa awal-awal pendirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai pengelola Desa Wisata Nglanggeran dan Ekowisata Gunung Api Purba memang menjadi tantangan terberat untuk mendisiplinkannya di tengah masyarakat. "Awal-awal pendirian Pokdarwis pada 2007 kami sadar terkait kebersihan butuh proses panjang. Setelah itu kami melakukan edukasi kepada wisatawan dan semua orang yang datang bahkan pihak terkait termasuk instansi pemerintah yang juga kadang ada yang masih belum semuanya sadar untuk turut menjaga kebersihan," jelasnya.

Pihaknya memiliki sistem sapu gunung oleh team setiap dua kali dalam seminggu yang juga bisa menjadi kebiasaan baru. Piket menjaga kebersihan toilet setiap hari, mengedukasi wisatawan dan mensosialisasikan membawa sampah turun dari gunung. Sugeng mengatakan dalam mengedukasi masyarakat untuk menerapkan Sapta Pesona maka harus dimulai dari diri sendiri dan mencontohkan keteladanan pada masyarakat. Jadi sebagai pimpinan, ujarnya, memberikan contoh pribadi dalam menerapkan Sapta Pesona jauh lebih efektif dari pada hanya memasang papan berisi unsur sapta pesona di berbagai sudut obyek wisata.



PETRA, FORMASI HEBAT BATU RAKSASA & KISAH PETUALANG MUDA SWISS.

OLEH **NUR HIDAYAT**

Takjub melihat kota yang bangunannya terbuat dari batu dan berada di dinding tebing, begitulah reaksi rombongan saya ketika tiba di Petra sehingga untuk sejenak kami hanya terdiam membisu. Meski dalam hati bertahmid, menyerukan pujian hanya untuk Allah sebagai ungkapan rasa syukur seorang muslim atas karunia Allah. Allah yang Maha Kuasa untuk kesekian kali memperlihatkan ke-Maha Pencipta-nya. Tak ada yang mustahil bagi-Nya. Batu-batu raksasa, berbagai bentuk, warna, guratan dan ukuran seakan terhampar begitu saja. Namun, bagi saya, tetap saja mengherankan, mengagumkan. Masya Allah.

Ditambah bangunan dan pilar-pilar tinggi yang dipahat dari batu, oleh tangan-tangan trampil ribuan tahun lalu. Wooww sepatutnya kalau semua itu membuatnya jadi satu dari tujuh keajaiban dunia. Obyek turis yang "wajib dikunjungi walau sekali seumur hidup."

Bisa dibilang, kota yang satu ini adalah ikon pariwisata Yordania. Petra yang mempesona, sangat sulit digambarkan dengan kata-kata saking indah dan menakjubkan kota tersebut. Pahatan dinding-dinding batunya merupakan perpaduan gaya Yunani kuno dengan Asia.

Petra termasuk dalam sebuah situs arkeologi yang juga merupakan sebuah kota yang cara pembuatannya dengan memahat dinding-dinding batu yang ada di Yordania. Nama Petra sendiri asalnya dari bahasa Yunani yang memiliki arti batu. Inilah sebagai simbol perlindungan dan tehnik.

Perlu waktu 12 jam: 8 jam pulang pergi dari-ke Amman plus makan siang dan shalat) serta 4 jam menikmati kompleks Petra yang luas. Kalau mau puas, katanya harus tiga hari di tempat itu karena banyak yang perlu dilihat dan dinikmati.

Empat jam memang kurang, lantaran cuma sampai di al-Khazneh (the Treasury) bangunan tinggi 42 m dua lantai, berpilar kokoh, sekitar 2,5 km dari pintu gerbang. Bangunan indah itu, pernah jadi setting film Indiana Jones dan memang paling cantik dan utuh. Struktur paling populer bernama Al Khazneh ini disebut-sebut pada masanya merupakan bunker akan tetapi versi lain menyebutkan bangunan ini pernah dipakai untuk gudang harta.

Nah, saat mengunjungi tempat ini, pastikan juga mengunjungi kawasan utama tempat wisata ini, yang bernama The Monastery. Untuk mencapainya butuh perjuangan, karena perlu melewati setidaknya 800 langkah di jalan bebatuan yang menanjak. Namun, begitu sampai di The Monastery ini, perjuangan akan terbayar mengingat luar biasanya monumen ini. Bahkan, monumen ini telah muncul di film Indiana Jones yang berjudul Indiana Jones and the Last Crusade.



Awalnya adalah makam raja Nabatean pada 100 SM, lantas berubah jadi tempat pemujaan. Petra (al-Bitrah, Batu) merupakan kota di Wadi Araba. Ada amphi teater berkapasitas 4.000 orang. Sistem irigasinya, bersama pompa hidroliknya, konon paling modern di zamannya.

Petra, ibukota kerajaan Nabatean, didirikan pada 9 SM hingga 49 M oleh Raja Aretas IV, sebagai kota yang sukar ditembus musuh dan aman dari bencana alam. Di masa jayanya, kota itu dihuni lebih 30.000 orang yang tinggal di rumah-rumah batu.

Kota pusat perdagangan tersebut berulang kali jadi rebutan penguasa berbagai negeri sehingga akhirnya melemah perannya. Silih bergantinya peperangan yang merusak, ditambah dengan gempa bumi dan badai pasir, membuat Petra ditinggalkan. Akhirnya hilang, tertimbun ke dalam tanah selama 500 tahun.

The Lost City itu akhirnya ditemukan pada 1812 oleh petualang muda Swiss, Johann Ludwig Burckhardt, lulusan dua universitas di Jerman.

"Sebuah mouseleum kosong terlihat. Suasana dan keindahan yang sengaja dibangun untuk memberikan impresi yang menggetarkan bagi pejalan yang tiba sesudah menyusuri sebuah lembah yang dalam dan temaram," tulis Burckhardt dalam bukunya *Travels in Syria and the Holy Land*.

Petualang sejati itu belajar bahasa Arab, berpakaian muslim, bisa shalat agar memudahkannya bergaul dengan orang lokal. Burckhardt pula yang menemukan kuil Abu Simbel yang terkubur di Mesir.

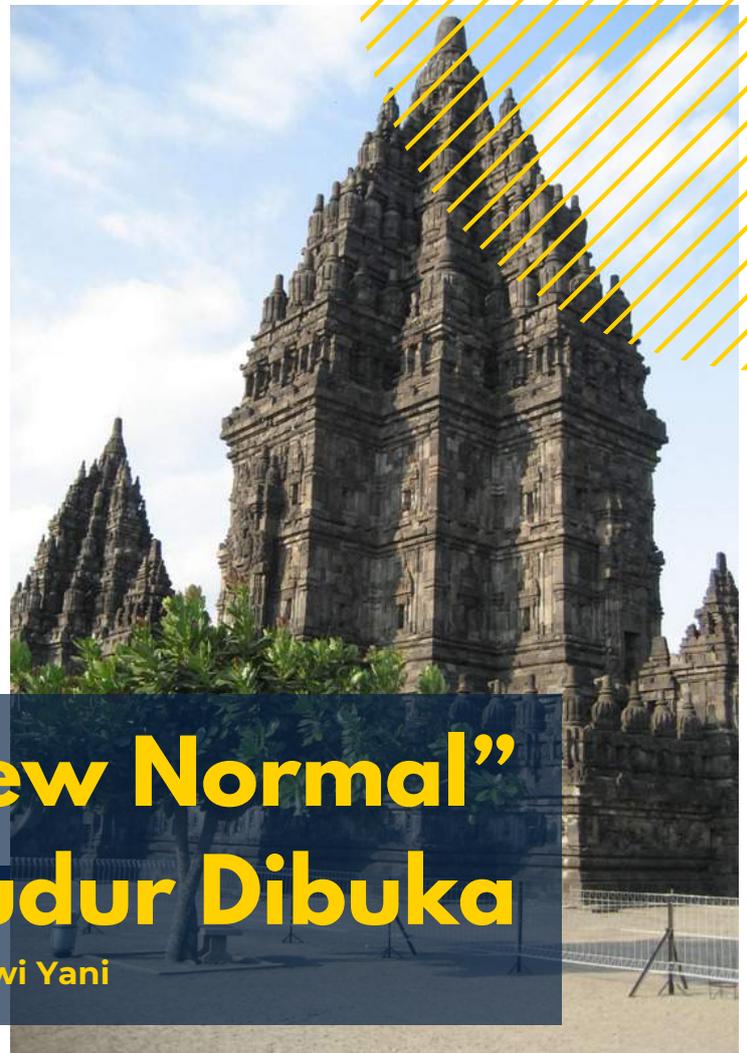
Berkali-kali dirampok, keliling ke berbagai negeri, lalu tinggal di Mekah, naik haji, ke Madinah. Penjelajah muda itu meninggal pada 1817 di usia 33 tahun dan dimakamkan dengan nama Islam di nisannya: Syekh Ibrahim bin Abdallah. "Petualangan" kami hari itu tidak seperti Burckhardt karena kami langsung mengawali dari pintu gerbang, beli tiket 50 dinar (lk Rp 1 juta), lalu jalan kaki menyusuri jalan pasir batu yang masih lebar.

Batu-batu besar di kanan kiri jalan. Sesekali orang berkuda dan naik delman lewat. Decak kagum mulai muncul, melihat banyak batu besar yang beragam, yang di dalamnya berisi kuburan. Turis asing dari banyak negara sudah tak terhitung jumlahnya berfoto. Seolah-olah tidak ada background foto yang jelek. Sukar untuk diungkap dengan kata-kata. Lebih gampang dengan serial foto dan video. Melewati gang yang menyempit, al Siq, sepanjang 1,2 km, batu-batu makin tinggi, makin besar, berwarna, nyaris bersinggungan di bagian atasnya. Benar-benar impresif: menggetarkan. Saya meraba-raba batu, benda mati itu. Ciptaan-Mu. Allahuakbar.

Dari balik batu raksasa yang menyempit, tampak sesuatu yang ditunggu-tunggu: The Treasury, bangunan megah berwarna agak pink. Itulah tujuan utama para turis segala bangsa. Ikon Jordan yang sangat dikenal di seluruh dunia.

Tiba di lapangan terbuka yang luas, fasad bangunan dua lantai berpilar enam kokoh, mirip gedung gaya Romawi Kuno, makin menonjol diapit batu raksasa di kiri kanannya dan terbayar sudah keletihan itu. Kami beruntung sekali bisa memandangnya sepuas hati, berfoto dan mengamati pemandangan sekitar. Minum kopi sambil menerawang sungguh mengasyikkan dengan berbagai pertanyaan di kepala seperti berapa jumlah pemahat kuno hingga selesai memahatnya? Siapa arsiteknya?.

***Penulis adalah wartawan senior yang pada Februari 2019 melakukan perjalanan wisata bersama keluarga besarnya mengikuti tour wisata religi ke Mesir, Palestina, Israel, Jordan dan berakhir dengan mengunjungi Oman.**



Juni, “the New Normal” TWC Borobudur Dibuka

Oleh **Dwi Yani**

Setelah ditutup lebih dari tiga (3) bulan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko (Persero) akan membuka kembali operasional Taman Wisata Candi beserta fasilitasnya pada Juni 2020. Menggunakan protokol COVID-19, sesuai the new normal pariwisata.

“Berbagai persiapan telah dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan standar kualitas pelayanan menuju pariwisata yang bersih, sehat, dan aman untuk menerima seluruh wisatawan yang berkunjung. Sesuai dengan arahan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang akan menerapkan program CHS (*Cleanliness, Health, and Safety*) di setiap destinasi pariwisata,” ungkap Edy Setijono, Direktur Utama PT TWC dalam surel yang diterima bisniswisata.co.id.

Program ini dinilai penting, karena pandemi telah mengubah perilaku manusia, masyarakat jauh lebih peduli terhadap faktor-faktor kebersihan, kesehatan, dan keamanan termasuk dalam melakukan aktivitas berwisata.

The New Normal Pariwisata yang dilakukan di destinasi TWC meliputi ketentuan sebagai berikut: Seluruh wisatawan yang masuk harus menggunakan masker, dilakukan pengecekan suhu tubuh untuk wisatawan, melakukan visitor management yang menerapkan physical distancing, menyediakan hand washing stations tiap 100 meter, signage dan information board protocol COVID-19, menempatkan customer service, saat bertugas dan aktif mengarahkan wisatawan untuk menjalankan protokol yang sudah ditetapkan.

Sebagai upaya menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan pedagang, juga diterapkan protokol COVID-19 di area pusat belanja oleh-oleh di destinasi, serta menyiapkan pelayanan kesehatan yang prima dengan tenaga dan ruang medis memadai. Sebelum membuka secara resmi destinasi TWC pada bulan Juni ini, PT TWC akan melakukan kegiatan pre operasional, untuk memberikan informasi terkait perubahan yang telah dilakukan di dalam kawasan destinasi.

“Dengan telah diterapkannya The New Normal Pariwisata diharapkan dapat membangun kepercayaan wisatawan, sehingga dunia pariwisata dan perekonomian di kawasan ini dapat bangkit kembali, meski pun kita yakin, ini tidak akan cepat kembali normal seperti sediakala,” terang Edy Setijono, Direktur Utama.



PROFESSIONAL PHOTO COVERAGE



STUDY PHOTOGRAPHY
photo & video project

Capturing the special moments of your day.



Study Photography is a team of professional photographer based in Jakarta, Indonesia. We have covered numerous events and weddings since 2016 and is extremely highly rated. Book an appointment through our instagram today!

Get huge discounts when you book by December 31th, 2020. For a full list of our services and packages, visit our instagram @study_photography

SEKJEN UNWTO: KEPERCAYAAN ADALAH MATA UANG BARU DI DUNIA

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI



Zurab Pololikashvili, Sekretaris Jenderal UNWTO, Badan Pariwisata Dunia mengatakan bahwa kepercayaan adalah mata uang baru dunia. Oleh karena itu setiap kebijakan perlu langkah konkretnya.

"Kami telah menyerukan langkah-langkah konkret yang merubah kata-kata dukungan menjadi suatu tindakan nyata termasuk rencana aksi yang ditetapkan oleh Uni Eropa untuk meluncurkan kembali pariwisata secara tepat waktu, bertanggung jawab dan terkoordinasi," ujarnya.

Pekan lalu Uni Eropa berencana mencabut pembatasan perjalanan untuk mengatasi dampak ekonomi Corona. Pencabutan pembatasan perjalanan di dalam negeri dilanjutkan lintasi perbatasan internasional, akan memungkinkan banyak manfaat sosial dan ekonomi yang dibawa oleh pariwisata untuk kembali tidak hanya di Eropa tetapi di seluruh dunia.

"Di era New Normal, kepercayaan adalah mata uang baru kami dan pariwisata secara ideal diposisikan sebagai kendaraan untuk menyalurkan kepercayaan," kata Zurab Pololikashvili. Jika orang percaya pada pemerintah dan sektor pariwisata untuk menjaga mereka aman dari bahaya, maka mereka memang akan melakukan perjalanan besok, tegasnya. Sebagai sektor utama interaksi dari orang ke orang, dan sektor yang mempromosikan solidaritas dan persahabatan, pariwisata akan memainkan peran kunci dalam menyebarkan kepercayaan lebih luas, dengan manfaat bepergian jauh melampaui pariwisata itu sendiri.

"Hanya dengan cara ini kita dapat mendorong ekonomi kita kembali ke arah pertumbuhan dan mulai membangun kembali masyarakat kita, ujarnya. Tentu saja dengan menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan yang terkoordinasi untuk setiap bagian dari mata rantai pariwisata termasuk perjalanan, akomodasi, makanan, dan waktu luang yang akan membuat orang menjadi lebih aman untuk bepergian. Dalam berbagai pernyataan sebelumnya, Zurab Pololikashvili selalu mengingatkan bahwa sangat penting bahwa kita membuat dunia bergerak lagi. Soalnya data WTTC terbaru menunjukkan 100% dari semua tujuan perjalanan memiliki batasan.

"Kami memantau pembatasan perjalanan di seluruh dunia dan jumlah wisatawan internasional bisa anjlok antara 60 hingga 80% tahun ini tergantung pada kapan dan di mana pembatasan perjalanantmau dicabut, "Penurunan pariwisata global telah mempengaruhi perekonomian nasional maupun dunia. Mata pencaharian masyarakat tertutup dan terbukti tanpa sektor pariwisata yang kuat dan vital, jutaan pekerjaan dan usaha kecil berisiko hilang. Pernyataan Sekjen UNWTO ini tidak lepas dari reaksinya atas rencana Uni Eropa mencabut pembatasan perjalanan untuk mengatasi dampak ekonomi akibat pandemi global. Aktivitas perjalanan yang terhenti akan diizinkan kembali untuk mendorong kembali kehidupan di 27 negara Eropa.

Hampir semua perjalanan dihentikan di Eropa, sebuah pukulan telak bagi sektor pariwisata yang biasanya menyumbang hampir sepersepuluh dari hasil ekonomi UE. Bahkan di dalam wilayah Schengen, setidaknya 17 negara telah menempatkan pengaturan perbatasan darurat untuk mengendalikan penyebaran virus.

Komisi eksekutif UE akan menentang permintaan maskapai penerbangan dan sekelompok negara anggota UE yang dipimpin oleh Jerman untuk menanggukuhkan undang - undang. Peraturan itu menjamin wisatawan mendapatkan pengembalian uang tunai penuh untuk penerbangan dan perjalanan yang dibatalkan. Sebagai ganti dari pengembalian berbentuk uang, justru maskapai penerbangan yang kekurangan uang menawarkan voucher yang menarik. Penumpang pun harus mau menerima pergantian tersebut. Masalah ini belum menghasilkan solusi win-win termasuk di Indonesia.



Thailand Belum Mau Buru-buru Buka untuk Turis Asing

Oleh Rin Hindryati

Saat banyak negara di Eropa memutuskan untuk membuka kembali untuk menerima turis pada musim panas mendatang, Thailand justru menyatakan masih akan menunggu beberapa bulan lagi. "Masih bergantung pada situasi wabah. Tapi saya pikir paling awal, kami mungkin melihat kembalinya wisatawan akan terjadi pada kuartal keempat tahun ini," kata Yuthasak Supasorn, Gubernur Otoritas Pariwisata Thailand (TAT), kepada CNN Travel.

Dia menambahkan kemungkinan akan ada pembatasan: siapa yang boleh datang dan kemana mereka bisa pergi.

"Kami tidak akan membukanya sekaligus," imbuhnya. "Kami masih waspada tinggi, belum bisa menurunkan kewaspadaan. Kami harus melihat negara asal (para pelancong) untuk memastikan apakah situasi (di tempat) mereka benar-benar membaik. Dan terakhir, kami juga harus memperhatikan apakah operator bisnis kami siap menerima turis dalam keadaan new normal".

Yuthasak juga mengingatkan, saat Thailand membuka kembali untuk turis asing, mereka hanya diizinkan mengunjungi tempat-tempat tertentu. "Kami telah melakukan studi tentang tempat-tempat yang mungkin dapat ditawarkan kepada turis asing, yakni wilayah terpencil dan tertutup. Pemantauan kesehatan di tempat-tempat itu dapat mudah dilakukan," ujarnya.

Dia menyebut Koh Pha Ngan dan Koh Samui sebagai contoh. "Dengan demikian ini akan bermanfaat bagi wisatawan dan penduduk lokal, karena ini hampir mirip semacam karantina".

Yuthasak mengatakan mereka sedang menyelesaikan kerangka kerja untuk memulai kembali pariwisata. Tetapi sebagian besar keputusan ada di tangan CCSA – Pusat Administrasi Situasi Covid-19. Merekalah yang akan memutuskan kapan waktu terbaik untuk membuka pembatasan pariwisata. Untuk saat ini, Thailand masih menutup rapat perbatasan. Mereka tidak mau mengambil risiko.

Otoritas Penerbangan Sipil Thailand (CAAT) telah mengeluarkan larangan sementara atas semua penerbangan komersial internasional ke negara itu, hingga 30 Juni, kecuali penerbangan repatriasi.

Sementara itu, untuk warga Thailand yang pulang dari penerbangan repatriasi, harus masuk fasilitas karantina selama 14 hari.

Pada 26 Mei, Kabinet Thailand setuju untuk memperpanjang keadaan darurat nasional hingga 30 Juni. Thailand nampaknya telah berhasil mengendalikan virus yang di banyak negara telah mengakibatkan kerusakan.

Hingga 27 Mei, Thailand yang dikenal dengan julukan Negeri Gajah Putih atau *The Land of White Elephant*, mencatat 3.042 kasus Covid-19 dan 57 kematian. Sejauh ini laporan kasus baru terbilang minim, bahkan terkadang nol.

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**